

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

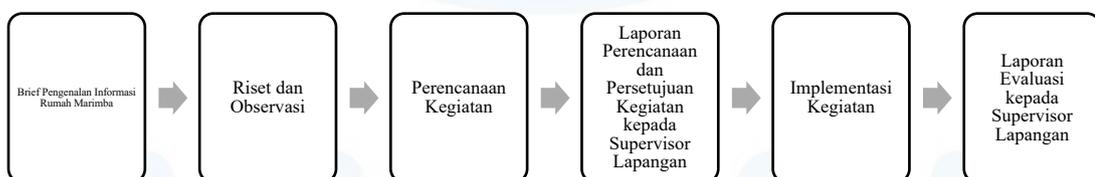
Pelaksanaan praktik magang dilakukan oleh mahasiswa pada Sub-Divisi Rumah Marimba Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai *Public Relations Intern* memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan berbasis hubungan masyarakat yang diimplementasikan pada kegiatan *Community Relations* dalam rangka meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat Desa Panggarangan dalam literasi terutama pada konteks edukasi mengenai mitigasi bencana. Kegiatan magang yang diselenggarakan, mahasiswa dibimbing secara langsung oleh Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Rumah Marimba telah berdiri pada tanggal 18 November 2023 dan telah menjadi kegiatan literasi berkelanjutan yang ditunjukkan bagi anak-anak RT 04 Desa Panggarangan.

Sebagai salah satu inisiasi yang dibentuk oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Rumah Marimba bertujuan dalam mengadakan kegiatan pengembangan diri yang dapat membantu meningkatkan minat baca anak-anak dalam membangun kebiasaan membaca. Selain itu, Rumah Marimba juga dibentuk sebagai wadah dalam menyampaikan pesan mengenai bencana alam dan langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi bencana. Pengalaman yang dimiliki Gugus Mitigasi Lebak Selatan serta pengetahuan terkait masyarakat lokal pada Rumah Marimba memberikan mahasiswa magang kesempatan untuk bisa mempelajari karakteristik serta membuat program yang relevan dengan minat anak. Hal ini membantu agar kegiatan Rumah Marimba dapat diikuti secara efektif serta mencapai tujuan dalam menciptakan ruang pengembangan kualitas literasi pada Desa Panggarangan serta mendorong pemberdayaan anak dalam meningkatkan keterampilan diri.

Rumah Marimba terdiri dari 5 individu yang terbagi pada divisi dengan kedudukan serupa yaitu Fernando Devano pada divisi *Event Planner*, Shabelita Luisa dan Dhia Ara Ghania sebagai *Project Handler*, Chelsy Sutanto sebagai Publikasi dan Joe Limoko serta Kathleen Ruth sebagai *Public Relations* divisi mahasiswa melaksanakan kegiatan magang. Seluruh divisi memiliki tanggung

jawab dalam menyelenggarakan kegiatan Rumah Marimba sesuai dengan alur dan bagian yang telah ditentukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Dalam pelaksanaan magang, terdapat alur kerja yang dilakukan melalui adanya pengenalan informasi yang diberikan oleh Anis Faisal Reza mengenai latar belakang dan pelaksanaan Rumah Marimba. Informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kemudian dijadikan dasar dalam pemberlakuan riset serta observasi yang selaras dengan situasi aktual dari masyarakat RT 04 Desa Panggarangan. Hasil riset dan observasi diolah menjadi perencanaan strategi melalui langkah spesifik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Setelah melakukan proses perencanaan, maka langkah berikutnya adalah implementasi kegiatan Rumah Marimba berdasarkan strategi yang telah dibentuk. Implementasi kegiatan juga sekaligus diukur melalui evaluasi sebagai bentuk pengukuran efektivitas strategi menjadi wadah pengembangan bagi program Rumah Marimba kedepannya. Seluruh kegiatan dari riset hingga evaluasi dilakukan dengan melakukan konsultasi bersama Anis Faisal Reza sebagai *supervisor* lapangan.



Gambar 3.1 Alur Kerja Magang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Rumah Marimba merupakan rumah baca yang terletak pada RT 04 Desa Panggarangan. Sebagai sebuah rumah baca, Rumah Marimba memiliki fasilitas berupa perpustakaan kecil dengan berbagai jenis tipe bacaan, mulai dari buku cerita hingga buku mengenai pengetahuan bencana alam. Target audiens dari Rumah Marimba adalah anak-anak yang memiliki rentang usia 3 hingga 12 tahun. Penetapan target audiens anak-anak ditunjukkan agar anak-anak dapat menjadi fondasi dalam membangun generasi dengan keterampilan literasi yang efektif serta membantu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengolah pengetahuan dan

informasi yang diterima. Tidak hanya itu, dengan adanya edukasi mengenai Mitigasi Bencana, diharapkan agar anak-anak dapat menjadi agen dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar sehingga ketika bencana alam terjadi, maka mereka sudah memiliki kapasitas dan kesiapsiagaan.

Kegiatan Rumah Marimba dilakukan dengan menyelenggarakan strategi komunikasi lewat pesan dan informasi yang relevan dengan anak-anak. Strategi ini dilakukan melalui implementasi kegiatan yang tidak hanya dilakukan secara satu arah, namun melibatkan anak-anak dalam proses literasi yang diselenggarakan lewat *storytelling* dari buku-buku bacaan pada Rumah Marimba, pengadaan aktivitas seperti bernyanyi atau bermain *games* dengan hadiah serta pemberian kuis pengetahuan untuk mengevaluasi kembali edukasi yang telah diterima oleh anak-anak.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama kegiatan magang pada Sub-divisi Rumah Marimba Desa Panggarangan Gugus Mitigasi Lebak Selatan berlangsung, terdapat beberapa tugas utama yang dilakukan oleh mahasiswa magang pada divisi *Public Relations* dalam konteks *Community Relations*.

Tabel 3.1 Tugas Utama *Public Relations* Rumah Marimba

Sumber: Olahan Penulis (2024)

<i>Fact-Finding</i>	Pelaksanaan riset dan observasi dalam mengetahui karakteristik serta informasi yang dibutuhkan untuk membentuk perencanaan dan strategi komunikasi pada aktivitas Rumah Marimba.
<i>Planning</i>	Melakukan perencanaan dan pembentukan strategi yang terstruktur dan relevan berdasarkan hasil riset dan observasi dari

	masyarakat RT 04 Desa Panggarangan mengenai literasi.
Action and Communication	Melakukan implementasi strategi dengan mengadakan kegiatan Rumah Marimba berdasarkan hasil perencanaan yang telah dibentuk.
Evaluation	Mengumpulkan evaluasi melalui <i>feedback</i> kepada anak-anak untuk mengetahui apa yang dapat dikembangkan kedepannya untuk Rumah Marimba, terutama pada konteks literasi.

Aktivitas dari Rumah Marimba juga dilakukan berdasarkan *timeline* yang dijalankan selama periode magang dari bulan September hingga Desember tahun 2024.

Public Relations Marimba	Bulan	September				Oktober				November				Desember			
	Minggu	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Fact-Finding																	
Planning																	
Action and Communication																	
Evaluation																	

Gambar 3.2 *Timeline* Kerja Magang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Kegiatan magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa magang berlangsung selama 640 jam dengan fokus dalam membentuk strategi *Public Relations* dalam konteks *Community Relations* yang berguna dalam mengajak komunitas masyarakat RT 04 Desa Panggarangan untuk dapat terlibat dalam kegiatan Rumah Marimba sebagai upaya Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam mendukung perkembangan anak-anak. Keterlibatan masyarakat dilakukan melalui adanya kegiatan pengenalan terhadap buku bacaan dan melibatkan anak-anak dalam *storytelling*, serta pemberlakuan aktivitas yang edukatif dan menyenangkan

sehingga Rumah Marimba dapat menjadi wadah dalam menumbuhkan kreativitas anak-anak.

Rumah Marimba diselenggarakan pada Desa Panggarangan sebagai upaya berkelanjutan pemberdayaan masyarakat Rumah Marimba, dalam rangka mengelola kegiatan edukasi yang diselaraskan dengan kebutuhan lokal. Sebagai seorang *Public Relations Intern* tentunya dibutuhkan pengetahuan yang relevan mengenai *Community Relations* dan *Engagement* sebagai kemampuan utama dalam menciptakan kegiatan literasi yang inklusif dalam meningkatkan motivasi komunitas anak-anak untuk berpartisipasi.

3.2.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Public Relations menurut (Cutlip et al., 2006) pada bukunya yang berjudul “*Effective Public Relations*” adalah aktivitas yang bertujuan dalam membangun serta memelihara relasi antara sebuah organisasi bersama dengan komunitas. Aktivitas ini dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan secara 2 arah. *Public Relations* pada Rumah Marimba memiliki fokus dalam membentuk strategi komunikasi yang efektif dalam membangun kepercayaan antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan bersama dengan masyarakat Desa Panggarangan sebagai salah satu desa di daerah Lebak Selatan yang menjadi target perubahan. Hal ini ditujukan dalam mendukung visi dan misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam mendukung upaya peningkatan pengetahuan mengenai Mitigasi Bencana serta memperkuat resiliensi terkait kemampuan masyarakat untuk bertahan dalam situasi yang dipenuhi dengan tantangan.

Kemampuan resiliensi berguna agar masyarakat dapat beradaptasi serta berkembang secara berkelanjutan. Sebagai salah satu desa yang berlokasi pada wilayah Lebak Selatan, Desa Panggarangan memiliki potensi dalam menghadapi situasi bencana alam yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat. Maka dari itu, upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan menjadi esensi utama dalam menciptakan masyarakat yang siaga dan resiliens dari potensi bencana. Upaya ini telah

dilakukan dari tahun ke tahun serta menjadi manifestasi untuk mewujudkan masyarakat yang dapat kuat secara pengetahuan dan kemampuan. Salah satu perwujudan dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan adanya Rumah Marimba sebagai tempat bagi masyarakat Desa Panggarangan untuk belajar melalui literasi (GMLS, 2023).

Dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Marimba, terdapat aktivitas *Public Relations* yang dilakukan pada konteks *Community Relations* dan *Engagement* (Zubair, 2020). Pada implementasinya, kegiatan ini dilakukan sebagai langkah dalam melakukan penjalinan hubungan antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan bersama dengan komunitas masyarakat Desa Panggarangan sehingga GMLS dapat memenuhi kebutuhan komunitas masyarakat Desa Panggarangan dalam konteks literasi. Upaya keterlibatan komunitas juga berguna dalam memberikan ruang dalam mendorong adanya perubahan pengetahuan dan sikap melalui Rumah Marimba (Cornelissen, 2017).

Oleh karena itu, penting bagi Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam menjaga relasi berkelanjutan melalui pendekatan yang komunikatif agar ketahanan komunitas masyarakat Desa Panggarangan dapat tetap terjaga. Target audiens yang dituju dari Rumah Marimba adalah anak-anak yang tinggal pada RT 04 Desa Panggarangan. Dalam melaksanakan aktivitas *Public Relations*, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh mahasiswa magang dalam rangka melaksanakan kegiatan Rumah Marimba berdasarkan strategi komunikasi berbasis kebutuhan lokal. Tahapan tersebut adalah *Fact-Finding*, *Planning*, *Action and Communication* serta *Evaluation* oleh (Cutlip et al., 2006).

3.2.1.1 Fact-Finding

Sebelum melakukan kegiatan Rumah Marimba, mahasiswa berkesempatan untuk melakukan praktik magang bersama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang kebencanaan di wilayah Lebak Selatan. Dalam melaksanakan kegiatan magang, tahap pertama yang dilakukan oleh mahasiswa magang adalah

fact-finding atau tahap pencarian fakta terhadap situasi dari masyarakat yang akan disasar oleh Rumah Marimba. Langkah ini dilakukan agar kegiatan perencanaan dan implementasi dapat tersrtuktur serta sesuai dengan karakteristik komunitas yang dituju (Cutlip et al., 2006) Kegiatan pencarian fakta dilakukan dengan melakukan riset bersama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Strategi pendekatan yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki pendekatan yang humanis bersama dengan masyarakat lokal dengan tujuan untuk “Memanusiakan Manusia” sehingga aktivitas komunitas dapat dilakukan dengan meraih kepercayaan masyarakat (Fakhruddin & Elmada, 2022). Pada praktiknya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan bergerak untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta memperkuat resiliensi masyarakat dalam pengetahuan. Maka dari itu, Gugus Mitigasi Lebak Selatan menciptakan Rumah Marimba pada tahun 2023 sebagai tempat yang inklusif bagi masyarakat Desa Panggarangan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan literasi yang menyenangkan. Rumah Marimba memiliki fokus dalam mengedepankan kemampuan anak-anak dalam mengembangkan potensi. Anak-anak dipilih sebagai target audiens utama disebabkan oleh faktor bahwa anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang berperan vital dalam meningkatkan kualitas pembangunan berkelanjutan masyarakat yang terletak pada Desa Panggarangan.

Kemampuan literasi menjadi dasar bagi individu untuk dapat memahami kemampuan mendasar seperti berpikir kritis serta kreatif melalui pengelolaan informasi sehingga individu dapat mengambil keputusan secara efektif dalam kehidupan kemasyarakatan (Anisa, 2021). Hal ini juga relevan dengan kemampuan dalam kemandirian dalam menghadapi bencana alam pada wilayah Lebak Selatan. Sebagai salah satu kelompok rentan, anak-anak juga berpotensi dalam terkena potensi bencana alam baik secara fisik maupun secara psikologis. Potensi ini dapat berpengaruh secara

negatif terhadap kualitas hidup anak-anak pada Desa Panggarangan (Desilia et al., 2023). Oleh karena itu, Rumah Marimba diciptakan sebagai wadah pengembangan masyarakat terkait literasi yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anak-anak secara berkelanjutan. (Desilia et al., 2023).

Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan menjelaskan bahwa Rumah Marimba dibangun pada RT 04 Desa Panggarangan serta terletak di sebelah rumah salah satu anggota Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu Dayah Fata Fadillah. Rumah Marimba memiliki fasilitas berupa perpustakaan kecil dengan buku-buku serta mainan edukatif yang telah dikumpulkan dari *Humanity Project Batch 3* dan 4. Selain terdapat perpustakaan kecil,

Rumah Marimba juga memiliki tempat bagi anak-anak untuk bisa berkumpul serta bercengkerama bersama sehingga aktivitas literasi dapat dilakukan secara bersama-sama. Setelah memperoleh informasi mengenai Rumah Marimba, mahasiswa magang juga turut melakukan riset bersama dengan salah satu anggota Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu Dayah Fata Fadillah. Sebagai salah satu anggota, Dayah telah berkecimpung pada kegiatan Rumah Marimba sejak awal Rumah Marimba berdiri, terlebih dengan lokasi yang terletak tepat di sebelah rumahnya.

Mahasiswa magang mengajukan beberapa pertanyaan mengenai rentang usia, aktivitas yang disukai oleh anak-anak serta jenis buku apa yang mereka minati. Secara keseluruhan, Dayah memberikan pernyataan bahwa rentang usia dari anak-anak yang mengikuti Rumah Marimba adalah dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar atau sekitar 3 hingga 12 tahun. Aktivitas yang disukai oleh anak-anak pun juga biasanya relevan dengan kegiatan bermain yang dapat meningkatkan keterlibatan secara fisik dan mental. Salah satu contohnya adalah seperti *games* bermain tebak-tebakan ataupun bermain *puzzle*. Dayah juga turut melanjutkan bahwa buku-buku yang disajikan pun dapat bervariasi, namun hampir keseluruhan

anak-anak menyukai jenis buku yang terdapat cerita dengan ilustrasi yang mampu menggambarkan situasi dari tema yang ingin disampaikan. Perlu diperhatikan juga bahwa terdapat beberapa anak Rumah Marimba yang belum bisa membaca, sehingga kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membacakan cerita kepada anak-anak dengan bahasa yang mudah dicerna.

Untuk melengkapi informasi mengenai karakteristik komunitas anak-anak pada Rumah Marimba, mahasiswa magang bersama dengan tim Rumah Marimba melakukan kunjungan langsung kepada Rumah Marimba dengan tujuan untuk melihat secara langsung mengenai fasilitas dan buku yang dimiliki serta melakukan pendekatan interpersonal terhadap anak-anak RT 04 Desa Panggarangan. Pendekatan interpersonal dilakukan dalam membangun hubungan serta mengerti karakteristik dari target yang akan dituju (DeVito, 2021).



Gambar 3.3 Kunjungan Rumah Marimba

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Pada saat kunjungan pertama dilaksanakan, mahasiswa magang melakukan riset dengan adanya obrolan bersama beberapa anak dari RT 04

Desa Panggarangan. Melalui obrolan tersebut, mahasiswa magang menanyakan terkait kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak, salah satu anak bernama Vanessa berusia 12 tahun memberikan penjelasan bahwa biasanya anak-anak pada RT 04 Desa Panggarangan pada kesehariannya bermain bersama ketika sekolah sudah usai atau sekitar pukul 14.00 dan 15.00 WIB. Biasanya anak-anak bermain beberapa permainan tradisional seperti Ular Naga, permainan Benteng hingga aktivitas fisik seperti voli. Intensitas waktu dalam bermain bersama dilakukan hingga sebelum Magrib tiba agar anak-anak dapat pulang untuk melaksanakan kegiatan Ibadah. Namun, biasanya kegiatan pada Rumah Marimba tidak terlalu sering dilakukan secara mandiri dan hanya diimplementasikan ketika ada pihak yang mengadakan kegiatan literasi bersama. Selain berkenalan dengan anak-anak, mahasiswa magang juga turut melihat koleksi buku yang ada pada Rumah Marimba.

Beberapa jenis buku yang dilampirkan adalah buku bertema pengetahuan umum ataupun bertemakan pengembangan diri yang dibalut dalam cerita. Tidak hanya buku, mahasiswa magang juga bertanya mengenai pengetahuan bencana di mana beberapa anak memiliki pengetahuan bencana yang baik, namun terdapat juga anak-anak yang perlu untuk diingatkan kembali terkait pengetahuan dasar bencana alam. Informasi ini pada akhirnya menjadi dasar bagi mahasiswa magang dalam membentuk strategi perencanaan komunikasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan dari anak-anak RT 04 Desa Panggarangan.

3.2.1.2 Planning

Berdasarkan riset dan observasi yang telah dilakukan bersama dengan beberapa pihak yang relevan mengenai Rumah Marimba, maka langkah berikutnya yang dilakukan oleh mahasiswa magang adalah melakukan perencanaan strategis terkait kegiatan Rumah Marimba yang akan dilakukan. Perencanaan dilakukan bersama-sama dengan tim Rumah Marimba lainnya yaitu Fernando Devano, Shabelita Luisa, Dhia Ara

Ghania, Joe Limoko, Chelsy Sutanto serta mahasiswa magang. Perencanaan dilakukan pada Villa Hejo Kiarapayung secara langsung. Dalam konteks *Public Relations*, penulis melakukan perencanaan kegiatan dengan mempertimbangkan beberapa aspek agar sesuai dengan kebutuhan komunitas. Untuk bisa menentukan strategi yang tepat, maka terdapat analisis S.W.O.T dalam menentukan strategi komunikasi yang tepat (Holtzhausen et al., 2021).

Tabel 3.2 Analisis S.W.O.T Rumah Marimba

<i>Strength</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki berbagai macam jenis buku bacaan yang dapat menunjang pengetahuan anak. 2. Memiliki fasilitas yang dapat memberikan anak kesempatan untuk bisa mengadakan kegiatan literasi. 3. Terdapat mainan edukatif yang dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. 4. Telah diadakan selama beberapa kali sehingga memperoleh <i>awareness</i> dari masyarakat setempat.
<i>Weakness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivasi kegiatan belum dilakukan secara rutin. 2. Kegiatan literasi hanya dilakukan ketika terdapat pihak yang mengadakan kegiatan, sehingga belum ada kegiatan membaca secara mandiri.
<i>Opportunity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunitas anak-anak dapat memperoleh peningkatan dalam minat baca literasi yang dapat mendorong kemampuan individu. 2. Anak-anak dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan kepada keluarga dan juga teman sebaya.

	3. Rumah Marimba dapat menjadi ruang membaca yang inklusif dengan intensitas kegiatan literasi yang sering dilakukan.
<i>Threats</i>	Kurangnya minat atau partisipasi dari masyarakat mengenai Rumah Marimba.

Melalui analisis S.W.O.T yang dilakukan mengenai Rumah Marimba, mahasiswa magang kemudian menetapkan beberapa perencanaan yang terbagi dalam tahap perencanaan program oleh (Cornelissen, 2017).

a) *Strategic Intent*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai *strength, weakness, opportunity* dan *threats* dari Rumah Marimba, maka tahap pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan dasar strategi komunikasi berdasarkan visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh Rumah Marimba. Sebagai rumah baca yang ditujukan bagi anak-anak pada RT 04 Desa Panggarangan, tujuan dasar dari pendirian Rumah Marimba berpacu pada langkah yang perlu dilakukan agar terdapat peningkatan dalam minat baca dan literasi yang dapat membantu mengembangkan potensi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan serta beradaptasi dengan perubahan. Tidak hanya itu, Rumah Marimba juga berfungsi sebagai platform untuk memberikan edukasi mengenai potensi bencana alam gempa bumi dan tsunami yang selaras dengan visi dan misi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih sigap menghadapi bencana alam.

b) *Define Communication Objectives*

Setelah mengetahui dasar yang telah diselaraskan dengan tujuan dari Rumah Marimba, maka langkah berikutnya adalah menentukan *Communication Objectives* yang ingin dicapai dari

kegiatan Rumah Marimba. *Objectives* secara khusus perlu untuk didesain secara spesifik dalam target yang realistis dan relevan sehingga kegiatan Rumah Marimba dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pada tahap ini, mahasiswa magang menggunakan metode *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-Bound)* sebagai *framework* untuk merancang kegiatan yang terukur

1) *Specific*

Kegiatan Rumah Marimba perlu untuk memiliki target spesifik tanpa adanya ambiguitas sehingga aktivitas yang dilakukan dapat relevan dengan *objective* yang ingin diraih. Rumah Marimba menyoal untuk meningkatkan literasi anak dari usia 3 hingga 12 tahun pada RT 04 Desa Panggarangan melalui kegiatan membaca dan bermain.

2) *Measurable*

Aspek ini berbicara mengenai indikator keberhasilan dan jangkauan audiens yang ingin dicapai dari implementasi kegiatan Rumah Marimba. Maka dari itu, Rumah Marimba menyoal untuk bisa menjangkau hingga 20 anak dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam memperoleh pemahaman terkait literasi.

3) *Achievable*

Kegiatan yang diadakan pada Rumah Marimba juga perlu secara realistis dilakukan selaras dengan kapasitas yang ada. Hal ini berarti perlu mempertimbangkan aspek sumber daya yang tersedia pada Rumah Marimba. Pada aspek ini, Rumah Marimba memiliki target agar kegiatan dapat diikuti oleh 20 anak dengan menyediakan kegiatan literasi yang dapat diikuti oleh rentang usia 3 hingga 12 tahun.

4) *Relevant*

Kegiatan yang diadakan juga harus sesuai dengan aspek kebutuhan lokal dari masyarakat Desa Panggarangan. Hal ini juga mempertimbangkan kebutuhan dasar dari anak-anak dalam mengakses buku-buku bacaan berdasarkan umur dan jenis buku yang disukai.

5) *Time-Bound*

Kegiatan Rumah Marimba juga secara spesifik perlu dilakukan dalam periode waktu agar proses perencanaan dapat dilakukan berdasarkan *timeline* yang terstruktur. Pada aspek ini, Rumah Marimba memiliki sasaran peningkatan literasi dalam jangka waktu 3 bulan dengan target pengadaan kegiatan selama 3 kali. Intensitas waktu yang dipilih merupakan hasil diskusi bersama dengan *supervisor* lapangan yaitu Anis Faisal Reza.

c) *Identify and Prioritize Target Audiences*

Target audiens yang diidentifikasi untuk menjadi target perubahan utama pada Rumah Marimba adalah anak-anak dengan rentang usia dari 3 hingga 12 tahun yang tinggal pada RT 04 Desa Panggarangan. Pemilihan target audiens juga ditentukan berdasarkan anak-anak yang telah mengikuti kegiatan Rumah Marimba sebelumnya dan telah memiliki *awareness* untuk mengikuti kegiatan literasi, namun Rumah Marimba juga turut mengajak anak-anak yang belum pernah mengikuti kegiatan sehingga aktivitas literasi dan buku bacaan dapat diperkenalkan kepada anak-anak tersebut.

d) *Identify Themed Message*

Dalam konteks penyampaian pesan dan informasi, tema penyampaian pesan juga dipertimbangkan sebagai esensi utama agar proses edukasi dapat meningkatkan motivasi dan rasa penasaran anak dalam memperoleh informasi terkait literasi (Sapriyah, 2019). Maka dari itu, tema penyampaian informasi akan disesuaikan dengan minat dan usia dari anak-anak itu sendiri. Tema-tema tersebut berputar pada topik buku bacaan seperti pengetahuan umum, mengenali emosi, serta cerita anak. Tentunya buku-buku bacaan yang dipilih juga memiliki ilustrasi dengan gambar yang menarik sehingga bacaan tidak terkesan monoton (Sapriyah, 2019). Selain itu, anak-anak RT 04 Desa Panggarangan juga berada pada wilayah bencana. Maka tema pesan mengenai mitigasi bencana juga akan dilampirkan dalam kegiatan Rumah Marimba. Tema tersebut antara lain adalah mengenai pengertian terkait bencana alam di Indonesia, potensi bencana Tsunami dan Gempa Bumi pada wilayah Lebak Selatan, serta langkah-langkah mitigasi dan penyelamatan diri sebelum dan sesudah bencana alam terjadi.

e) *Develop Message Styles*

Penyampaian pesan terkait literasi harus memiliki gaya pesan yang dapat menarik perhatian anak-anak dalam kegiatan literasi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai macam metode dan media. Menggunakan gaya pesan dan media yang tepat dapat memberikan visualisasi sehingga memudahkan anak dalam memproses dan memahami informasi (Sapriyah, 2019). Pada implementasinya, Rumah Marimba akan dilakukan melalui

beberapa kegiatan seperti pemberian materi bacaan kepada anak-anak yang kemudian dilanjutkan dengan aktivitas berupa *icebreaking*. Setelah itu, anak-anak akan diberikan kuis untuk kembali mengingat berbagai macam materi yang telah diberikan. Anak-anak juga turut dapat mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa magang Rumah Marimba. Pemberian materi bacaan akan dilakukan dalam 2 tipe yaitu pada sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang serta dalam 1 kelompok besar dengan 1 *storyteller*. Pemberian materi dalam kelompok kecil dipilih sebagai metode utama agar proses penyampaian dan penerimaan pesan dapat secara efektif dilakukan.

Penyampaian informasi juga diberikan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama agar tidak terjadi miskomunikasi atau kesalahan dalam interpretasi informasi. Mahasiswa magang juga memberikan informasi dengan bahasa yang mudah tanpa ada frasa yang sulit. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan terkait buku bacaan. Gaya dalam penyampaian informasi dilakukan dengan *storytelling* serta berfokus dalam mengetahui timbal balik atau respon dari anak-anak.

f) *Develop a Media Strategy*

Pemilihan media yang tepat juga dipertimbangkan agar proses penyampaian informasi dapat selaras dengan minat dari anak-anak. Media yang akan digunakan pada kegiatan Rumah Marimba adalah menggunakan buku-buku bacaan pada Rumah Marimbaserta buku *Pop-Up Tsunami-Ready* karya Gabriella Christie seorang mahasiswa *Humanity Project Batch 5*.

Melalui tahap perencanaan yang telah didiskusikan, terciptalah kegiatan Rumah Marimba yang akan diadakan pada tahun 2024. Berdasarkan konsultasi

dan diskusi yang dilakukan bersama dengan *supervisor* lapangan yaitu Anis Faisal Reza. Pengadaan selama 3 kali merupakan pertimbangan agar kegiatan dapat diselenggarakan dengan waktu dari anak-anak RT 04 Desa Panggarangan serta kegiatan pemagangan pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Tanggal kegiatan dilakukan pada tanggal 10 dan 12 Oktober 2024 serta 23 November 2024. 2 kegiatan pada tanggal 12 Oktober 2024 dan 23 November 2024 diambil pada hari *weekend* sehingga anak-anak memiliki waktu libur yang lebih banyak dalam mengikuti kegiatan literasi dan bermain. Jumlah partisipan anak-anak yang akan mengikuti kegiatan Rumah Marimba adalah sekitar 20 orang. Pada aspek pengumpulan partisipan, mahasiswa magang meminta bantuan terhadap *key person* yang berperan dalam mengumpulkan anak-anak pada Rumah Marimba yaitu Vanessa. Mahasiswa magang biasanya akan mengabari tanggal serta waktu pelaksanaan dari pelaksanaan kegiatan dan Vanessa akan melakukan penyampaian informasi *door-to-door* kepada teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan dibentuk berlandaskan susunan acara dalam waktu yang efektif dan dibatasi dengan durasi. Susunan acara dibentuk atas dasar agar setiap rangkaian kegiatan dapat disampaikan tanpa adanya aspek yang terlewatkan. Susunan acara ini juga dibuat agar durasi yang telah ditentukan pada kegiatan dapat berjalan secara efisien dan tidak saling tumpang tindih antar satu sama lain. Kegiatan Rumah Marimba dilaksanakan pada waktu yang berbeda sesuai dengan aktivitas dari anak-anak RT 04 Desa Panggarangan. Pada tanggal 10 Oktober 2024, karena hari yang dipilih merupakan hari sekolah, maka kegiatan dilakukan setelah anak-anak telah menyelesaikan sekolah. Waktu yang ditetapkan adalah pukul 14.00 WIB. Pada tanggal 12 Oktober 2024 dan 23 November 2024 merupakan hari *weekend* sehingga waktu yang ditetapkan adalah pukul 10.00 WIB pagi. Pemilihan waktu didasari agar aktivitas dapat selesai sebelum waktu Ibadah dan tidak mengganggu kondisi fisik dari anak-anak.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan akan dimulai dengan adanya pengenalan serta *ice-breaking* dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang

menyenangkan dan membangun hubungan antar satu sama lain. Rangkaian pengenalan dilakukan dengan memperkenalkan diri serta menyapa setiap anak-anak yang mengikuti kegiatan Rumah Marimba. Setelah itu, akan ada sesi *ice-breaking* untuk meningkatkan suasana dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan literasi. Ketika suasana yang dibangun sudah meningkat, maka langkah berikutnya adalah penyampaian materi dan informasi dalam kelompok kecil dengan didampingi oleh tim Rumah Marimba. Setelah itu, terdapat sesi pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak dalam rangka mengingatkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian sesi kegiatan akan ditutup dengan aktivitas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kebersamaan dari anak-anak bersama dengan tim Rumah Marimba.

Tabel 3.3 Susunan Kegiatan Rumah Marimba

Durasi	Kegiatan	Keterangan
10 Menit	Pembukaan	Anak-anak dikumpulkan pada Rumah Marimba
15 Menit	Perkenalan diri dan sesi <i>Ice-Breaking</i>	Anak-anak melakukan perkenalan diri satu persatu serta mengikuti kegiatan <i>ice-breaking</i>
30 Menit	Penyampaian Materi dan Pembacaan Buku	Anak-anak masuk dalam kelompok kecil berjumlah 3 hingga 5 orang dan didampingi oleh tim Rumah Marimba
15 Menit	Kuis	Kuis pengetahuan terkait materi yang disampaikan
30 Menit	Aktivitas	Aktivitas berupa permainan edukatif dan fisik

5 Menit	<i>Closing</i> dan Dokumentasi	Penutupan dan Dokumentasi bersama
---------	--------------------------------	-----------------------------------

1) Materi Bacaan

Dalam kegiatan literasi yang dilakukan pada Rumah Marimba, terdapat kegiatan membaca dan penyampaian informasi melalui pendekatan yang edukatif bersama dengan anak-anak RT 04 Desa Panggarangan. Pada aspek ini, penentuan materi baca perlu dilakukan secara tepat berdasarkan dengan kesukaan serta memiliki kebermfaatan secara pengetahuan bagi anak-anak Desa Panggarangan. Pemilihan materi baca dipilih berdasarkan tujuan jelas, yakni untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan sehingga anak-anak memiliki keterampilan membaca yang baik. Untuk dapat memilih materi bacaan yang tepat, maka mahasiswa magang melakukan kurasi terhadap buku-buku yang ada pada Rumah Marimba. Kurasi dilakukan dengan mempertimbangkan jenis bacaan, bahasa yang digunakan, penggunaan ilustrasi dan gambar serta materi yang dapat menanamkan nilai pengetahuan dan moral kepada anak-anak. Terdapat beberapa buku bacaan yang digunakan oleh mahasiswa magang ketika menyampaikan materi bacaan kepada anak-anak

a) Buku Pengetahuan Umum

Buku pengetahuan umum merupakan jenis buku yang menyediakan informasi mengenai topik-topik pengetahuan umum dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan secara luas yang terjadi di dunia. Buku pengetahuan umum berguna dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai berbagai macam topik. Buku pengetahuan umum dipilih oleh

mahasiswa magang agar anak-anak dapat memperoleh pengetahuan baru yang berguna untuk memperkenalkan terkait situasi yang berada pada lingkungan mereka. Beberapa buku pengetahuan umum yang dipilih adalah Buku Ensiklopedia Anak dengan topik hewan, luar angkasa dan juga terkait dinosaurus. Buku pengetahuan umum tersebut telah tersedia pada Rumah Marimba dan memiliki informasi yang ringkas namun bahasanya dapat mudah dimengerti. Buku juga melampirkan ilustrasi dan gambar yang menarik sehingga menambahkan pengalaman konkret dari anak-anak.

b) Buku Mengenai Emosi

Salah satu buku yang terdapat pada Rumah Marimba adalah buku mengenai emosi. Buku tersebut berisikan jenis-jenis emosi yang dirasakan oleh manusia serta dikemas dalam sebuah cerita keseharian. Buku digunakan sebagai media untuk memperkenalkan jenis-jenis emosi kepada anak-anak dan bagaimana langkah yang tepat untuk bisa mengelola emosi tersebut dengan cara yang sehat. Buku disajikan dengan ilustrasi dan tokoh utama serta dibawakan dalam konsep *storytelling*.

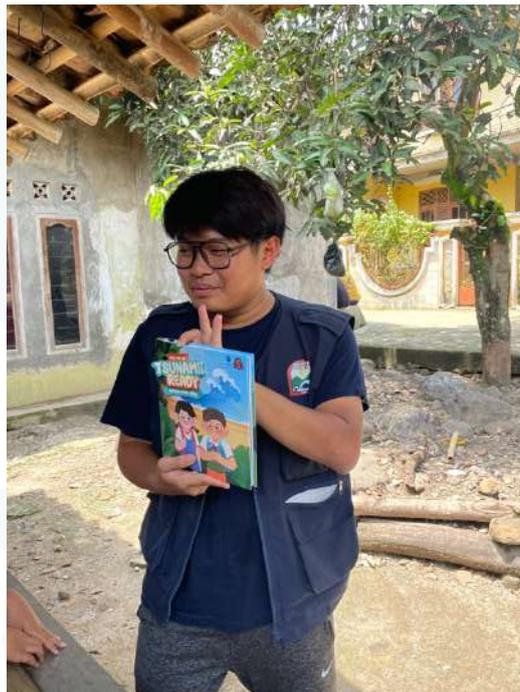


Gambar 3.4 *Storytelling* Buku Mengenai Emosi

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

c) Buku *Pop-Up Tsunami-Ready*

Buku *Pop-Up Tsunami-Ready* merupakan buku karya mahasiswa *Humanity Project Batch 5* yaitu Gabriella Christie. Buku ini merupakan hasil karya proyek Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang berisikan informasi mengenai langkah mitigasi bencana secara interaktif. Buku *Pop-Up Tsunami-Ready* berisikan informasi mengenai ilustrasi bahaya Tsunami yang dilengkapi dengan cara penanggulangan dan yang tepat ketika menghadapi tsunami. Buku ini juga berbicara tentang potensi bencana di Lebak Selatan dengan informasi terkait tanda-tanda Tsunami yang akan datang.



Gambar 3.5 Buku *Pop-Up Tsunami Ready*

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Buku *Pop-Up Tsunami-Ready* juga turut melampirkan *checklist* persiapan keluarga berupa isi Tas Siaga Bencana atau barang-barang yang penting untuk dibawa ketika bencana terjadi. Buku ini juga memberikan penjelasan mengenai titik evakuasi dan tips keamanan rumah yang berisikan titik apa saja yang harus dihindari ketika gempa bumi terjadi. Sebagai penutup, buku juga menyajikan *checklist* Siaga Tsunami dan juga nomor telepon polisi, BPBD dan tim SAR serta *qr code* Info Peringatan Dini yang diinisiasikan oleh GMLS. Buku ini akan dijadikan media pembelajaran edukasi mengenai bencana bagi anak-anak RT 04 Desa Panggarangan. Hal ini berguna agar melatih kesiapsiagaan dan kapasitas anak-anak untuk lebih siap menghadapi potensi bencana. Buku ini dipilih karena memiliki informasi yang lengkap sekaligus interaktif untuk digunakan dengan adanya kesan 3D pada beberapa elemen buku.



Gambar 3.6 Buku *Pop-Up Tsunami Ready*

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

2) Aktivitas

Selain melakukan pemberian materi bacaan kepada anak-anak, tim Rumah Marimba mengadakan beberapa aktivitas yang dapat meningkatkan *engagement* anak-anak dalam mengikuti kegiatan Rumah Marimba. Aktivitas ini dilakukan setelah pemberian materi sebagai upaya meningkatkan semangat dan motivasi dalam menerima informasi. Selain aktivitas, terdapat juga pemberian *snack* seperti makanan dan minuman yang berfungsi sebagai hadiah bagi anak-anak yang telah mengikuti aktivitas dengan baik. Pemberian hadiah ini juga merupakan hasil konsultasi dan diskusi bersama dengan *supervisor* lapangan, dengan dasar bahwa anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan lebih semangat jika terdapat hadiah yang mereka dapatkan. Pada implementasinya, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan pada pelaksanaan Rumah Marimba.

a) Ular Naga

Permainan Ular Naga merupakan salah satu permainan tradisional yang bertujuan untuk melatih kemampuan kerja sama dan pengetahuan anak-anak mengenai sebuah topik. Permainan ular naga dilakukan dengan mengumpulkan seluruh anak-anak untuk bersama-sama membentuk barisan ular naga yang panjang. Barisan tersebut nantinya akan mengelilingi penangkap yang bertugas untuk memberikan pertanyaan kepada anak yang masuk ke dalam perangkap ular naga tersebut. Setiap anak yang tertangkap harus menjawab pertanyaan mengenai bencana alam. Aktivitas ini mengajarkan untuk bisa berkoordinasi dalam suatu barisan yang rapih serta belajar untuk bisa saling membantu dalam menjawab pertanyaan mengenai topik bencana alam.



Gambar 3.7 Aktivitas Permainan Ular Tangga

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

b) ABC 5 Dasar

Aktivitas permainan ABC 5 Dasar merupakan permainan yang bertujuan untuk melatih wawasan anak-anak mengenai sebuah topik atau kategori tertentu. Permainan ini dimulai dengan menentukan kategori yang ingin dimainkan seperti nama-nama negara, makanan, hewan dan lain-lain. Setelah menentukan topik, maka tahap berikutnya adalah menentukan huruf depan dari kategori yang ditentukan oleh jumlah jari yang dikeluarkan oleh pemain. Jumlah jari tersebut akan menentukan huruf awal dari jawaban pemain dari kategori yang sudah ditentukan. Perhitungan jari ini dilakukan dengan mengurutkan abjad pada huruf mulai dari abjad A hingga Z. Pemain yang tidak bisa menyebutkan jawaban tersebut tidak akan mendapatkan poin.



Gambar 3.8 Aktivitas Permainan ABC 5 Dasar

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

c) Pesan Berantai

Pesan berantai adalah permainan yang dilakukan dengan membentuk kelompok sejumlah 5 hingga 10 orang. Setiap anggota kelompok akan melakukan penyampaian informasi secara runut kepada satu sama lain berdasarkan kata yang diberikan oleh tim Rumah Marimba. Namun, pesan berantai dimodifikasi dalam bentuk penyampaian pesan melalui gerakan tubuh. Setiap pemain harus menyampaikan pesan dengan memberikan gerakan tubuh hingga pemain terakhir yang akan menebak kata berdasarkan gerakan tubuh tersebut. Tujuan dari aktivitas pesan berantai ini adalah untuk meningkatkan aktivitas fisik serta mengajarkan bagaimana miskomunikasi dapat menjadi suatu hal yang dapat mengacaukan alur komunikasi.



Gambar 3.9 Aktivitas Permainan Pesan Berantai

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

d) Permainan Benteng

Permainan benteng adalah salah satu permainan tradisional yang seringkali dimainkan oleh anak-anak RT 04 Desa Panggarangan. Permainan ini meliputi pembagian 2 kelompok yang berperan untuk mempertahankan wilayah benteng pada masing-masing titik. Selain pertahanan, permainan ini dilakukan juga dalam rangka merebut wilayah pertahanan lawan dengan mempertimbangkan unsur kerja sama, strategi, kecepatan fisik dalam mencapai kemenangan pada suatu kelompok. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih kemampuan berpikir dalam membentuk strategi menghadapi lawan, melatih kelompok untuk bisa bekerja sama dan membagi peran setiap individu, serta

berguna sebagai aktivitas fisik yang menyenangkan bagi anak-anak. Permainan ini dipilih atas dasar kebiasaan dan keinginan dari anak-anak RT 04 Desa Panggarangan.



Gambar 3.10 Aktivitas Permainan Benteng

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

e) Bernyanyi “Kalau Ada Gempa”

Selain bermain permainan tradisional, Rumah Marimba juga melakukan kegiatan bernyanyi bersama “Kalau ada Gempa” oleh BMKG. Lagu ini merupakan lagu yang digunakan dalam menyampaikan pesan mitigasi bencana mengenai langkah yang harus dilakukan ketika bencana terjadi. Lagu meliputi kalimat seperti “Kalau ada gempa, lindungi kepala. Kalau ada gempa, masuk kolong meja. Kalau ada gempa, jauhi jendela. Kalau ada gempa lari ke lapangan terbuka” lagu ini dinyanyikan sebagai bentuk dalam mengetahui langkah mitigasi bencana dalam cara yang menyenangkan. Variasi lagu juga dilakukan dengan

adanya gerakan untuk memperlengkapi kalimat yang ada di lagu. Kegiatan bernyanyi mengenai “Kalau Ada Gempa” dapat diakses melalui tautan berikut.
<https://drive.google.com/drive/folders/15HJ950NEn1MeWz3n7YQDI9SlxjHSXcK6>

f) Pengadaan Kuis

Dalam rangka mengingatkan kembali anak-anak terkait materi bacaan yang diberikan, tim Marimba juga turut mengadakan kuis yang berguna dalam mengajukan pertanyaan serta mengetes kemampuan dan pengetahuan anak terkait materi yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan serta untuk tahu apakah ada peningkatan. Pengadaan kuis ini bervariasi, namun salah satu topik yang ditanyakan adalah mengenai mitigasi bencana. Pertanyaan tersebut diberikan serta dijawab oleh anak-anak RT 04 Desa Panggarangan dengan adanya hadiah jika mereka berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain.

- (1) Apa itu Bencana alam?
- (2) Dimanakah titik yang aman ketika bencana alam terjadi?
- (3) Apa itu Tas Siaga Bencana?
- (4) Apa yang harus dilakukan ketika mendengar suara sirine?
- (5) Apakah kamu mengetahui tanda-tanda Tsunami?
- (6) Bagaimana cara perlindungan diri yang tepat ketika gempa bumi terjadi?

3.2.1.3 Action and Communication

Setelah menentukan perencanaan strategi komunikasi dari kegiatan Rumah Marimba, maka tahap berikutnya adalah melakukan

implementasi setelah perencanaan telah memperoleh *approval* dari *supervisor* lapangan. Pada tahap ini, mahasiswa magang melakukan aksi dengan menyebarkan informasi kepada anak-anak mengenai kegiatan Rumah Marimba.

3.2.1.3.1 Kegiatan Rumah Marimba - 10 Oktober 2024

Kegiatan Rumah Marimba pertama dilakukan pada hari Kamis, 10 Oktober 2024 pada RT 04 Desa Panggarangan pukul 14.00 WIB. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim Rumah Marimba melakukan pembelian *snack* berupa makanan dan minuman ringan yang berguna sebagai hadiah serta konsumsi bagi anak-anak RT 04 Desa Panggarangan. Pada pelaksanaan kegiatan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan komunikasi interpersonal bersama dengan anak-anak dalam rangka meningkatkan kepercayaan ((DeVito, 2021). Komunikasi dilakukan dengan menyasar beberapa anak yang berusia 12 tahun dengan tujuan agar mereka dapat mengajak anak-anak lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan Rumah Marimba.

Setelah melakukan komunikasi interpersonal, maka terkumpul anak-anak sejumlah 17 orang pada Rumah Marimba. Setelah anak-anak berkumpul, maka tim Rumah Marimba memulai kegiatan dengan melakukan perkenalan terhadap setiap anak serta memperkenalkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Setelah melakukan perkenalan, kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan aktivitas permainan ABC 5 Dasar untuk melatih kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak mengenai nama-nama negara. Anak-anak terlihat menunjukkan antusiasme dan jiwa kompetitif saat melakukan aktivitas tersebut. Setelah suasana telah dirasa sesuai dan meningkatkan motivasi anak-anak, maka kegiatan berikutnya adalah membagi anak-anak dalam sebuah kelompok

kecil sehingga seluruh tim Rumah Marimba dapat mendampingi anak secara personal (DeVito, 2021).



Gambar 3.11 Aktivitas Membaca Bersama

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Materi bacaan kegiatan pertama berfokus pada materi terkait pengetahuan umum terkait hewan-hewan yang ada di lingkungan. Hal ini mencakup memperkenalkan jenis-jenis hewan yang terdapat pada wilayah daratan, udara serta lautan dengan ciri-ciri fisik serta suara yang dihasilkan dari hewan-hewan tersebut. Pada materi bacaan ini, anak-anak diajak untuk mengidentifikasi jenis-jenis hewan yang ada serta perilaku dan kebiasaan yang dimiliki dari hewan-hewan yang terlampir. Sebagai contoh, paus merupakan mamalia laut yang bernapas dengan paru-paru yang melahirkan anaknya dengan cara beranak bukan bertelur ataupun gajah yang merupakan hewan herbivora pemakan tumbuhan dengan ciri khas belalai yang panjang. Materi bacaan ini membantu dalam

menjelaskan kepada anak-anak mengenai keanekaragaman fauna yang terdapat pada ekosistem bumi.

Setelah kegiatan materi bacaan selesai, mahasiswa magang memberikan beberapa kuis pertanyaan kepada anak-anak mengenai topik pengetahuan umum hewan yang telah dipelajari sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan bersifat mudah dan dilakukan dengan memberikan pertanyaan seperti.

- (1) Apa hewan yang memiliki leher yang panjang?
- (2) Apa yang dimaksud dengan hewan karnivora
- (3) Apa itu hewan mamalia?

Pertanyaan diberikan selaras dengan materi yang disampaikan dan dapat dijawab dengan baik oleh anak-anak. RT 04 Desa Panggarangan, hal ini menandakan bahwa pembawaan materi bacaan dilakukan dengan efektif serta penerimaan informasi juga diterima dengan baik oleh anak-anak tersebut. Anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan, mendapatkan hadiah berupa *snack* tambahan. Setelah selesai melakukan aktivitas penyampaian materi bacaan dan bermain bersama, maka kegiatan Rumah Marimba telah mencapai rangkaian terakhir yaitu membagikan konsumsi berupa *snack* dan minuman kepada seluruh peserta yang hadir. Kegiatan kemudian ditutup dengan dokumentasi bersama. Sebelum kembali menuju rumah masing-masing, tim Rumah Marimba turut memberikan informasi bahwa kegiatan Rumah Marimba akan kembali diadakan pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024 pada pukul 10.00 WIB. Penyampaian informasi dilakukan agar setiap anak-anak yang datang dapat kembali bersama-sama untuk berpartisipasi pada kegiatan kedua.



Gambar 3.12 Dokumentasi Bersama Kegiatan Rumah Marimba

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

3.2.1.3.2 Kegiatan Rumah Marimba - 12 Oktober 2024

Pada kegiatan Rumah Marimba kedua, aktivitas dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB. Sebelumnya, mahasiswa magang telah memberikan pemberitahuan bahwa kegiatan kedua akan dilakukan pada hari Sabtu, sehingga anak-anak yang berpartisipasi telah hadir pada waktu yang ditentukan dengan jumlah 18 orang tanpa harus mengumpulkan anak-anak tersebut terlebih dahulu. Aktivitas pada hari tersebut dilakukan dengan mengumpulkan anak-anak untuk membagi diri mereka menjadi 5 kelompok untuk bermain Pesan Berantai. Setiap kelompok didampingi oleh satu individu dari tim Rumah Marimba sebagai *person in charge* yang bertugas dalam memberikan kata kepada setiap kelompok. Pada permainan pesan berantai ini, kelompok yang berhasil menebak seluruh kata dengan tepat akan mendapatkan

hadiah *snack* tambahan. Dari permainan ini, terdapat 2 kelompok yang menjadi pemenang dengan poin yang serupa.



Gambar 3.13 Bermain Pesan Berantai

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Setelah bermain pesan berantai dan telah memperoleh suasana yang nyaman dan menyenangkan, maka kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan melakukan *storytelling* mengenai pengenalan emosi berdasarkan buku bacaan terkait emosi di Rumah Marimba. Buku mengenai pengenalan emosi ini berguna dalam memperkenalkan jenis-jenis emosi kepada anak-anak seperti emosi senang, sedih, marah yang sering dialami pada kehidupan sehari-hari. Pengenalan terhadap emosi ini dapat membantu anak dalam mengidentifikasi jenis emosi dan memberikan validasi atas emosi yang dirasakan. Sebagai contoh, pada salah satu cerita pada buku menceritakan mengenai perasaan sedih. Maka, mahasiswa magang memberikan pertanyaan apakah anak-anak pernah merasakan perasaan sedih sebelumnya.

Seluruh anak-anak menjawab bahwa mereka pernah mengalami perasaan tersebut serta menceritakan pengalaman mereka mengenai bagaimana mereka mendapatkan dan memproses kesedihan tersebut. Terdapat juga anak-anak yang menceritakan mengenai pengalaman pertemanan mereka secara terbuka kepada mahasiswa magang.



Gambar 3.14 Kegiatan Membaca

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Rangkaian aktivitas selanjutnya yang dilakukan pada hari itu adalah mengumpulkan anak-anak menuju lapangan untuk bermain Ular Naga bersama. Anak-anak dikumpulkan dengan membentuk barisan ular naga dengan berbaris memanjang ke belakang. Ular tangga dilakukan dengan membuat anak-anak berputar mengelilingi penangkap dari tim Rumah Marimba. Setiap anak-anak yang tertangkap akan diberikan pertanyaan mengenai bencana alam dan anak-anak yang lain dapat turut membantu jika temannya tidak

mengetahui jawaban yang tepat. Pertanyaan-pertanyaan diajukan adalah mengenai tanda-tanda tsunami yang dapat terjadi, jenis-jenis bencana alam, titik evakuasi yang tepat ketika tsunami terjadi dan lain-lain.



Gambar 3.15 Bermain Ular Naga

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Tidak hanya melakukan kegiatan ular naga, kegiatan dilanjutkan dengan adanya perlombaan berlari sambal menggendong anak-anak RT 04 Desa Panggarangan. Kegiatan ini dilakukan secara spontan dan dilakukan bersama dengan tim Rumah Marimba sebagai penggendong. Aktivitas ini dilakukan untuk meningkatkan kedekatan bersama dengan anak-anak RT 04 Panggarangan sebagai upaya membangun relasi berkelanjutan bersama dengan mereka.



Gambar 3.16 Bermain Gendong Lari

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Kegiatan pada tanggal 12 Oktober 2024 kemudian ditutup dengan pembagian *snack* dan minuman ringan kepada anak-anak serta kepada pemenang pada permainan yang dilakukan. Setelah membagikan *snack*, maka dilakukan juga dokumentasi bersama pada lapangan RT 04 Desa Panggarangan.

UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.17 Dokumentasi Bersama

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

3.2.1.3.3 Kegiatan Rumah Marimba - 26 November 2024

Pada kegiatan terakhir Rumah Marimba yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2024, aktivitas diselenggarakan pada pukul 10.00 WIB dengan adanya komunikasi terlebih dahulu kepada Vanessa, salah satu anak RT 04 Desa Panggarangan mengenai tanggal dan waktu kegiatan ketiga Rumah Marimba akan dilaksanakan. Tema dari kegiatan ini adalah mengenai Mitigasi Bencana dengan memperkenalkan Buku *Pop-up Tsunami-ready* karya salah satu mahasiswa *Humanity Project Batch 5* yaitu Gabriella Christie mengenai langkah persiapan diri dengan menggunakan metode interaktif berupa tiga dimensi yang dapat muncul pada setiap halaman. Buku ini memberikan pengalaman yang interaktif dengan visualiasi yang menarik dalam menjelaskan terkait pengetahuan bencana alam secara menyenangkan.



Gambar 3.18 Pembacaan Buku *Pop-up Tsunami-ready*

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Pembacaan buku tersebut dilakukan dalam sebuah kelompok besar tanpa adanya kelompok kecil dengan satu individu dari tim Rumah Marimba yang membawakan *storytelling* kepada seluruh anak-anak RT 04 Desa Panggarangan. Aktivitas membaca dibawakan dalam 2 arah dengan saling melemparkan pertanyaan kepada anak-anak agar kegiatan tidak akan berlangsung dengan monoton. Sesi *storytelling* menceritakan terkait isi buku terkait pengertian bencana alam Tsunami dan Gempa Bumi, tanda-tanda Tsunami, potensi bencana alam di wilayah Lebak Selatan, langkah persiapan diri serta respons yang tepat ketika bencana alam terjadi, isi tas siaga bencana serta

kontak darurat yang dapat dihubungkan kepada lembaga berwenang. Buku ini menjadi media pembelajaran bagi anak-anak RT 04 Desa Panggarangan yang telah secara rutin memperoleh edukasi mengenai bencana alam agar resiliensi dapat tetap dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan kemasyarakatan.

Setelah melakukan kegiatan *storytelling*, terdapat sesi tanya jawab dan kuis seputar buku *Pop-up Tsunami Ready* seperti isi Tas Siaga Bencana, jenis-jenis bencana dan lain-lain. Hal ini membantu dalam mengingatkan kembali terkait materi bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Tidak hanya melakukan sesi tanya jawab, anak-anak juga turut diajak untuk bernyanyi lagu “Kalau Ada Gempa” oleh BMKG dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas mitigasi bencana secara menyeluruh. Aktivitas bernyanyi dilakukan dengan mempraktikkan gerakan *drop, cover, hold* yang mencitrakan lirik dari lagu tersebut sehingga aktivitas penyelamatan diri ketika bencana alam dapat terus teringat oleh anak-anak.



Gambar 3.19 Bernyanyi Kalau Ada Gempa

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Aktivitas dilanjutkan dengan adanya permainan benteng pada lapangan RT 04 Desa Panggarangan berdasarkan permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak. Tim Rumah Marimba juga turut bermain pada permainan Benteng dengan membagi anak menjadi 2 kelompok. Setiap anak memiliki peran masing-masing pada permainan ini, ada yang berperan sebagai *defense*, *offense*, serta bertugas untuk menjaga agar tahanan tidak keluar dari titik benteng mereka. Permainan benteng dilakukan selama 30 menit dengan 1 kelompok pemenang yang memperoleh hadiah *snack* tambahan.



Gambar 3.20 Bermain Benteng Bersama

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Kegiatan pada akhirnya diselesaikan dengan pembagian *snack* dan minuman kepada anak-anak serta adanya obrolan bersama dengan anak-anak mengenai kehiupan sehari-hari mereka. Tim Rumah Marimba juga turut berbincang dengan fasilitator Marimba yang datang pada hari itu serta Ibu dari salah satu anggota Gugus

Mitigasi Lebak Selatan yaitu Dayah. Obrolan juga dilakukan dengan berdiskusi mengenai efektivitas dari kegiatan Rumah Marimba serta variasi kegiatan yang dapat dilakukan kedepannya sehingga Rumah Marimba dapat berjalan dengan rutin dan keterlibatan komunitas anak-anak di RT 04 Desa Panggarangan dapat meningkat dan membawa dampak positif secara menyeluruh kepada masyarakat.



Gambar 3.21 Kegiatan Rumah Marimba

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Berdasarkan ketiga kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Marimba, pengadaan kegiatan berbasis literasi dalam metode belajar sambil bermain dapat dirasakan dampak terhadap peningkatan dalam konteks pengetahuan dan resiliensi pada RT 04 Desa Panggarangan. Antusiasme dan motivasi yang diberikan oleh anak-anak menjadi sebuah manifestasi terhadap pengadaan Rumah Marimba sebagai ruang inklusif

bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka. Rumah Marimba juga dapat menjadi ruang bagi anak-anak untuk saling belajar dan membantu satu sama lain, sehingga anak-anak dapat menjadi agen perubahan bagi sesama.

3.2.1.4 Evaluation

Berdasarkan hasil dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama 3 kali pada Rumah Marimba, maka terdapat tahap terakhir yaitu evaluasi yang berguna dalam mengukur efektivitas dari kegiatan Rumah Marimba yang telah dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan telah mencapai objektif yang ditetapkan sesuai dengan tujuan dari kegiatan Rumah Marimba. Berdasarkan hasil evaluasi yang ditanyakan kepada anak-anak Rumah Marimba, terdapat hasil positif yang diperoleh dari pengadaaan kegiatan ini. Seluruh anak-anak yang berpartisipasi menyatakan bahwa mereka merasa senang saat kegiatan berlangsung dengan variasi aktivitas yang menyenangkan dan membantu mereka untuk bisa berpartisipasi secara keseluruhan. Anak-anak mengharapkan bahwa kegiatan Rumah Marimba dapat dilakukan secara rutin dalam intensitas waktu yang sering. Kebanyakan dari anak-anak juga mengharapkan agar permainan *puzzle* dapat kembali diadakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Selain itu, mereka juga berharap agar buku-buku juga dapat ditambahkan, seperti buku-buku dengan tema yang lebih variatif.

Selain itu, terdapat peningkatan dalam pengetahuan mengenai literasi yang dapat terlihat dari bagaimana anak-anak secara tepat dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik. Terkait evaluasi mengenai Rumah Marimba, kedepannya diharapkan agar intensitas kegiatan dapat dilakukan secara lebih sering dengan tidak hanya berpaku pada 3 kegiatan saja. Selain itu, tema materi bacaan juga dapat diperluas serta variasi kegiatan juga tidak hanya berpaku pada tim Rumah Marimba yang membaca, namun juga melatih kapasitas anak-anak untuk bisa

membaca secara mandiri. Aktivitas yang bersifat pengetahuan dan fisik juga perlu untuk dilestarikan dalam meningkatkan motivasi anak-anak untuk berpartisipasi.

3.2.2 Tugas Tambahan

Selain melakukan tugas dalam melakukan perencanaan strategi komunikasi kegiatan pada Rumah Marimba, terdapat juga beberapa tugas tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa magang pada Rumah Marimba yang berkesinambungan dengan *Public Relations*.

3.2.2.1 Live Instagram bersama Fasilitator Marimba

Sebagai salah satu kegiatan dalam menginformasikan Rumah Marimba kepada publik, salah satu tugas yang dilakukan oleh mahasiswa magang adalah melakukan *live* Instagram bersama dengan fasilitator Marimba yaitu Dillah sebagai bentuk memperkenalkan Rumah Marimba secara mendalam. *Live* dilakukan bersama dengan Chelsy Sutanto selaku publikasi Rumah Marimba pada tanggal 23 November 2024. Pada sesi *live* tersebut, mahasiswa magang mengajukan beberapa pertanyaan kepada Dillah seperti bagaimana ketertarikannya terhadap dunia literasi, pengalaman menjadi fasilitator Rumah Marimba, apa pentingnya pengadaan Rumah Marimba sebagai rumah baca pada Desa Panggarangan, bagaimana minat baca anak-anak, apakah penting untuk dapat menerapkan literasi semenjak dini kepada anak-anak, tantangan tersendiri dan proses dalam memilih buku yang tepat bagi anak-anak, serta harapan bagi Rumah Marimba kedepannya seperti apa.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.22 Live Instagram Fasilitator Marimba

Sumber: Instagram Rumah Marimba (2024)

3.2.2.2 Pembuatan *Press Release*

Selain melakukan *community relations and engagement*, mahasiswa magang juga turut membuat *press release* untuk kegiatan Rumah Marimba pada tanggal 23 November 2024. *Press release* dibuat dengan mempertimbangkan aspek 5W+1H (*What, When, Where, Who and Why*). Aspek ini dipertimbangkan agar informasi yang dimuat dapat mencakup keseluruhan aspek. Tema dari *press release* yang dibuat adalah “GMLS hadirkan Kegiatan Belajar Menjadi Pahlawan Kecil di Rumah Marimba”. *Press release* kemudian diberikan kepada tim *media relations* Rumah Marimba untuk dilakukan proses *editing* dan penyebaran kepada media.



Gambar 3.23 *Press Release* Rumah Marimba

Sumber: Olahan Penulis (2024)

3.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam menjalani kegiatan magang sebagai *Public Relations* pada Rumah Marimba, terdapat kendala yang dihadapi oleh mahasiswa magang yang mengakibatkan adanya keterhambatan dalam beberapa aspek.

1. Terdapat kesulitan dalam menemukan tema bacaan yang sesuai dengan minat baca anak, terlebih dengan adanya perbedaan dalam jenis buku yang disukai anak.
2. Buku-buku bacaan yang terbatas serta tidak semua sesuai dengan rentang usia dari anak-anak pada Rumah Marimba.
3. Jangka waktu antara kegiatan Rumah Marimba pertama dan kedua yang tergolong jauh, sehingga intensitas dan *engagement* dari anak-anak perlu untuk dibangun kembali.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala tersebut, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan dalam mengatasi keterhambatan.

1. Melakukan komunikasi interpersonal dengan anak-anak dalam mengetahui tema buku bacaan apa yang mereka sukai secara umum sehingga seluruh anak-anak dapat menikmati bacaan tersebut.
2. Menggunakan buku karya mahasiswa *Humanity Project Batch 5* untuk menambahkan wawasan dan variasi buku yang diberikan kepada anak-anak.
3. Melakukan komunikasi interpersonal bersama dengan anak-anak melalui aktivitas kelompok yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

